

Perbandingan **untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016**

Operasional mengalami peningkatan sebesar Rp329.177 juta atau sebesar 8,97% dari Rp3.671.136 juta selama tahun 2016 menjadi Rp4.000.313 juta selama tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh kondisi-kondisi berikut:

- Kenaikan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp297.559 juta atau naik 31,05%;
- Kenaikan beban umur dan administrasi sebesar Rp34.967 juta atau naik 3,26%.

Kenaikan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sehubungan dengan penerapan prinsip kehati-hatian oleh Perseroan untuk mengantisipasi dan mitigasi risiko gagal bayar pada portofolio kredit.

Kenaikan beban umur dan administrasi terutama disebabkan oleh kenaikan beban iklan dan promosi sebesar Rp32.361 juta dan kenaikan beban pemeliharaan dan perbaikan sebesar Rp20.400 juta.

Labu Operasional, Pendapatan Non-Operasional dan Labu Neto Periode Berjalan
Perbandingan **untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017**

Secara keseluruhan, laba operasional selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 mengalami penurunan sebesar Rp75.860 juta atau sebesar 16,88% dibandingkan dengan laba operasional selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga neto sebesar Rp12.587 juta atau turun 0,71% seiring dengan menurunnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, dipicu oleh penurunan portofolio kredit yang diberikan dan penurunan suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit. Selain itu, terdapat peningkatan beban gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp7.874 juta, dan peningkatan beban umur dan administrasi sebesar Rp40.934 juta. Beban pajak selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 mengalami penurunan sebesar Rp154.273 juta atau sebesar 59,01% dari Rp261.449 juta selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 menjadi Rp107.176 juta selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018. Penurunan ini disebabkan karena selama periode 30 Juni 2017 terdapat tambahan beban pajak akibat koreksi terkait dengan pemeriksaan PPh badan sebesar Rp139.990 juta.

Seiring dengan menurunnya beban pajak Perseroan, laba neto untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp1.024.684 juta atau sebesar 52,94%.

Perbandingan **untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016**

Labu operasional selama tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp353.493 juta atau sebesar 53,72% dibandingkan dengan laba operasional tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga neto sebesar Rp259.923 juta atau turun 0,73% seiring dengan menurunnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, dipicu oleh penurunan portofolio kredit yang diberikan dan penurunan suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit. Selain itu, terdapat peningkatan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp297.559 juta atau naik 31,05% sehubungan dengan penerapan prinsip kehati-hatian oleh Perseroan untuk mengantisipasi dan mitigasi risiko gagal bayar pada portofolio kredit. Faktor lainnya adalah peningkatan beban umur dan administrasi sebesar Rp34.967 juta atau naik 3,26%.

Serupa dengan laba operasional, pendapatan non-operasional selama tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar Rp7.741 juta atau turun 66,38% dibandingkan dengan pendapatan non-operasional tahun sebelumnya. Pendapatan non-operasional terdiri dari keuntungan atas penjualan aset tetap dan properti terbengkalai serta pendapatan non-operasional lainnya.

Beban pajak selama tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp40.518 juta atau sebesar 21,27% dari Rp190.454 juta selama tahun 2016 menjadi Rp230.982 juta selama tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh tambahan beban pajak akibat koreksi terkait dengan pemeriksaan PPh badan sebesar Rp139.990 juta pada tahun 2017.

Seiring dengan menurunnya laba operasional dan pendapatan non-operasional serta kenaikan beban pajak Perseroan, laba neto untuk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp401.752 juta atau sebesar 83,83%.

2. Pertumbuhan Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Aset

Perbandingan **pada tanggal 30 Juni 2018 dengan 31 Desember 2017**

Total aset tumbuh sebesar Rp1.296.341 juta atau 1,36% dari Rp94.093.648 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp96.544.454 juta pada tanggal 30 Juni 2018.

Pertumbuhannya terutama disebabkan oleh penambahan portofolio kredit. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk menyalurkan dana yang dipimpin dari dana pihak ketiga ke dalam aset keuangan yang memperoleh imbal hasil yang tinggi yaitu kredit. Namun, terdapat penurunan pada investasi keuangan dan giro pada bank lain.

Portofolio kredit meningkat sebesar Rp4.428.722 juta atau naik 7,03% dari Rp63.030.852 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp67.459.574 juta pada tanggal 30 Juni 2018. Pertumbuhan portofolio kredit terutama pada jenis kredit angsuran dan kredit lain-lain.

Kredit yang diberikan merupakan aset produktif utama yang memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan bunga guna meningkatkan profitabilitas Perseroan. Pada tanggal 30 Juni 2018, kredit yang diberikan-neto memberikan kontribusi sebesar 66,59% dari total aset Perseroan.

Perbandingan **pada tanggal 31 Desember 2017 dengan 31 Desember 2016**

Total aset tumbuh sebesar Rp1.150.265 juta atau 1,22% dari Rp94.093.648 juta pada 31 Desember 2016 menjadi Rp95.244.113 jutapada tanggal 31 Desember 2017.

Pertumbuhannya terutama disebabkan oleh kenaikan investasi keuangan dan kenaikan giro pada bank lain. Namun, terdapat penurunan pada portofolio kredit.

Investasi keuangan meningkat sebesar Rp2.978.583 juta atau naik 24,88% dari Rp11.972.711 juta pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp14.951.354 juta pada tanggal 31 Desember 2017. Peningkatan investasi keuangan terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia sebesar Rp5.071.613 juta dan wesel ekster berjangka sebesar Rp1.941.209 juta.

Giro pada bank lain meningkat sebesar Rp1.354.607 juta atau naik 123,34% dari Rp1.098.294 juta pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp2.452.901 juta pada tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, kredit yang diberikan-neto memberikan kontribusi sebesar 65,09% dari total aset Perseroan.

Liabilitas

Pada tanggal 30 Juni 2018, total liabilitas meningkat sebesar Rp1.104.310 juta atau naik 1,31% dari Rp84.297.462 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp85.401.772 juta pada tanggal 30 Juni 2018. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan simpanan dari pihak ketiga.

Total simpanan dari pihak ketiga meningkat sebesar Rp867.234 juta atau naik 1,16% dari Rp75.046.863 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp75.914.997 juta pada tanggal 30 Juni 2018. Peningkatan simpanan dari pihak ketiga terutama disebabkan oleh peningkatan pada Tabungan sebesar Rp1.210.025 juta dan Deposito Berjangka sebesar Rp57.235 juta.

Perbandingan **pada tanggal 31 Desember 2017 dengan 31 Desember 2016**

Pada tanggal 31 Desember 2017, total liabilitas meningkat sebesar Rp1.024.684 juta atau naik 1,23% dari Rp84.297.462 juta pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp85.401.772 juta pada tanggal 30 Juni 2018. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan simpanan dari pihak ketiga.

Total simpanan dari pihak ketiga meningkat sebesar Rp2.041.962 juta atau naik 2,80% dari Rp3.703.004 juta pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp5.746.863 juta pada tanggal 31 Desember 2017. Peningkatan simpanan dari pihak ketiga terutama disebabkan oleh peningkatan pada Giro sebesar Rp1.769.756 juta dan deposito berjangka sebesar Rp1.566.453 juta.

Bank memiliki pinjaman dalam negeri yang berasal dari Bank Resiko Perdana dengan nilai pinjaman sebesar USD24.503.969 dengan jangka waktu 3 tahun yang telah direalisasikan secara sepenuhnya untuk penyaluran kredit.

Ekuitas

Perbandingan **pada tanggal 30 Juni 2018 dengan 31 Desember 2017**

Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebesar Rp11.138.682 juta, meningkat sebesar Rp192.031 juta atau naik 1,75% bila dibandingkan dengan ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp10.946.651 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari perolehan laba neto selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp292.712 juta.

Perbandingan **pada tanggal 31 Desember 2017 dengan 31 Desember 2016**

Ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp10.946.651 juta, meningkat sebesar Rp125.581 juta atau naik 1,16% bila dibandingkan dengan ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2016 sebesar Rp10.821.070 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari perolehan laba neto selama tahun 2017 sebesar Rp77.521 juta.

3. Prinsip-Prinsip Perbankan yang Sehat

Keterangan mengenai prinsip-prinsip perbankan yang sehat dapat dilihat pada Bab V Prospektus.

4. Tingkat Kesehatan

Keterangan mengenai tingkat kesehatan Perseroan dapat dilihat pada Bab V Prospektus.

5. Arus Kas

Arus Kas selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018, kas bersih yang digunakan Perseroan untuk aktivitas operasi sebesar Rp3.689.265 juta, yang terutama digunakan untuk penyaluran kredit.

Arus kas masuk bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp2.279.551 juta yang diperoleh dari penjualan surat berharga.

Sementara itu, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp396.943 juta merupakan penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II tahun 2018 dengan jumlah pokok Rp1 triliun.

Di samping itu, terdapat pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp600 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 1 April 2018.

Arus Kas selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, kas bersih yang diperoleh Perseroan dari aktivitas operasional sebesar Rp1.314.192 juta, kas bersih yang diperoleh dari surat berharga yang dibeli kembali dan penerimaan bunga dari kredit yang diberikan.

Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp1.624.831 juta yang terutama digunakan untuk pembelian surat berharga.

Sementara itu, Perseroan tidak memperoleh arus kas dari aktivitas pendanaan.

Arus Kas selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Selama tahun 2017, Perseroan memperoleh arus kas masuk bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp5.104.749 juta, yang terutama berasal dari hasil penjualan kredit yang berikan pada tanggal 27 Desember 2017.

Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp3.550.293 juta digunakan untuk pembelian surat berharga.

Sementara itu, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp531.571 juta merupakan penerimaan dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp500 miliar.

Di samping itu, terdapat pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I tahun 2016 Seri A dengan nilai nominal Rp300 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2017.

Arus Kas selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

Selama tahun 2016, Perseroan memperoleh arus kas masuk bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp2.130.703 juta, yang terutama berasal dari penerimaan dana pihak ketiga.

Arus kas masuk bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp125.132 juta diperoleh dari penjualan surat berharga.

Sementara itu, arus kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp692.923 juta merupakan hasil dari penerimaan atas penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp100 miliar dan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1 triliun.

6. Pembelian Barang Modal

Keterangan mengenai pembelian barang modal Perseroan sehat dapat dilihat pada Bab V Prospektus.

7. Prospek Usaha

Keterangan mengenai prospek usaha Perseroan dapat dilihat pada B Prospektus.

8. Manajemen Risiko

Keterangan mengenai manajemen risiko Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII Prospektus tentang Manajemen Risiko serta catatan 39 atas laporan keuangan Perseroan.

9. Kebijakan Pemerintah

Keterangan mengenai kebijakan pemerintah dapat dilihat pada Bab V Prospektus.

RISIKO USAHA

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik.

A. Risiko yang Berkaitan dengan Perseroan

Risiko kegiatan usaha Perseroan yang disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja Perseroan, adalah sebagai berikut:

1. Risiko kredit
2. Risiko operasional
3. Risiko likuiditas
4. Risiko pasar

- a. Risiko nilai tukar valuta asing
- b. Risiko suku bunga

5. Risiko kepatuhan
6. Risiko strategi
7. Risiko hukum
8. Risiko reputasi

B. Risiko Investasi yang Berkaitan dengan Obligasi

Pembeli Obligasi yang dalam hal ini bertindak sebagai investor akan menghadapi:

1. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan dalam pembayaran bunga dan/atau pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.
2. Risiko pasar dari potensi suku bunga pasar yang mengalami peningkatan, sehingga investor akan mendapatkan return dengan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga pasar.
3. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.

Manajemen Perseroan dengan ini menyatakan bahwa risiko-risiko di atas adalah seluruh risiko yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

INFORMASI TENTANG SEMUA KEJADIAN PENTING YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap pendapatan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja dengan opini wajar tanpa modifikasi, selain yang telah diungkapkan pada laporan keuangan tersebut.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. Riwayat Singkat Perseroan

PT Bank UOB Indonesia ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956, dibuat di hadapan Dahlan Notaris di Jakarta didirikan dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A. 5/784 tanggal 24 Oktober 1956, dan ditandatangani pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1956 dan Tambahan Berita Negara No. 1243 ("Akta Pendirian").

Perseroan memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Perseroan mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194.000.000 saham. Perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapeppam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Perseroan yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama Perseroan menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

Pada tahun 2008, RUPS Perseroan telah menyetujui perubahan status Perseroan dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (delisting) saham Perseroan di BEI. Perubahan status, termasuk delisting tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapeppam dan LK) dan BEI dan Perseroan telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009 ("Akta No. 16/2009") Anggaran Dasar Perseroan telah diubah sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah dibentahkan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penetapan Menkumham No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010 ("Akta No. 12/2010"), para pemegang saham Perseroan (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bapeppam-LK berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 1245/KEP/GB/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Mergers) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut telah berlaku sebagai izin usaha Perseroan sebagai perusahaan hasil penggabungan. Pada tahun 2011, Perseroan mengganti nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 24 tanggal 18 Januari 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP/GB/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia. Perubahan nama ini juga telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Agustus 2012 Tambahan Berita Negara 37224/2012.

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir kali adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta ("Akta No. 68/2012"). Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45670 tanggal 26 Desember 2012.

Hingga 30 Juni 2018, jaringan layanan Perseroan mencakup 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan jaringan ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Perseroan dimiliki sebesar 68,942701% oleh UOB International Investment Private Limited, Singapura, anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited, Singapura, dan sebesar 30,056709% oleh United Overseas Bank Limited, Singapura, sedangkan pemegang saham lainnya yaitu Sukanta Tanudjaja sebesar 1,000005% dan publik (terdiri dari 27 pemegang saham) sebesar 0,001215%.

Perseroan dikenal sebagai bank dengan fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) dan basis nasabah ritel yang kuat, serta telah berhasil membangun bisnis konsumer maupun perbankan bagi perusahaan yang menawarkan produk dan layanan treasury maupun cash management.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di UOB Plaza, Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230.

2. Perkembangan Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan

Struktur permodalan Perseroan sejak penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II tahun 2015 sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan Akta Pendirian, struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan per 31 Agustus 1956 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal	Nilai Nominal	Nilai Nominal	Nilai Nominal	%
	Rp10.000,00	Rp5.000,00	Rp10.000,00	Rp5.000,00	
Saham Prioritas					
Saham Biasa					
Saham Prioritas					
Saham Biasa					
Modal Dasar	200	2.100	2.000.000	10.500.000	4,00

Modal Ditempatkan dan Modal

Keterangan	Raden Udaya Sastrodimejo	Alexander Manjusz	Boudewijn Jermias	Rambitan	Angka Moerdjajana	Roekmini	Peis Maurist Tangkilan	Abraham Senewe												
	5	10	50.000	50.000	4,00	5	10	50.000	50.000	4,00	5	10	50.000	50.000	4,00	175	50	1.750.000	250.000	80,00

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor

Keterangan	200	100	2.000.000	500.000	100,00
Saham Dalam Portofolio <td>0</td> <td>2.000</td> <td>0</td> <td>10.000.000</td> <td></td>	0	2.000	0	10.000.000	

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 31 Oktober 2018, yang disampaikan oleh PT Sirca Dataport Perdana, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	36.000.000.000	9.000.000.000.000	

Modal Ditempatkan dan Disetor

Keterangan	United, Singapura	United Overseas Bank Limited, Singapura	Sukanta Tanudjaja	Lain-lain (terdiri dari 27 pemegang saham)					
	6.586.706.877	1.646.676.719.250	68.942701	2.871.523.512	717.880.878.000	30,056709	95.539.288	23.884.822.000	1,000005

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor

Keterangan	9.533.885.804	2.388.471.451.000	100,00215
Saham dalam Portofolio	26.446.114.196	6.611.528.549.000	

3. Penguasaan dan Pengawasan Perseroan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 12 tanggal 09 Mei 2018, dibuat di hadapan Ashyora Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama : Wee Cho Yaw
Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong
Komisaris : Lee Chin Yow Francis
Komisaris Independen : Wayan Ait Anlara
Komisaris Independen : Aswin Wirjanto
Komisaris Independen : VJH Boentari Lesmana

Selanjutnya, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 11 Oktober 2018, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direksi
Direktur Utama : Lam Sai Yoke
Wakil Direktur Utama : Iwan Satwidinata
Direktur : Muljono Tandira
Direktur : Herjuno Sulistyo
Direktur Kepatuhan : Soehadja Tansol
Direktur : Paul Rafulyo

4. Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)

Dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Perseroan telah melakukan penilaian sendiri (self assessment) terhadap penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada kegiatan usahanya.

Berdasarkan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang diwujudkan dan difokuskan dalam 11 (sebelas) Faktor Penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang mencakup efektivitas dan kecukupan Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome dengan baik.

5. Tanggung Jawab Sosial Perseroan (Corporate Social Responsibility)

Dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan, Perseroan membangun dasar yang kuat untuk Perseroan dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi masyarakat dimana Perseroan beroperasi. Tiga fokus utama Perseroan dalam CSR, adalah: anak-anak, pendidikan, dan kesenian. Di sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2018, Perseroan telah melakukan dan berpartisipasi dalam program UOB Heartbeat, Donor Darah UOB, Pendidikan Anak UOB, UOB Parting of the Year dan Pengembangan Komunitas.

Selain itu, UOB Indonesia juga berpartisipasi dalam pengembangan komunitas wirausaha muda melalui Yayasan Mien R. Uno Foundation dengan memberikan donasi

sebesar Rp131 juta serta untuk program beasiswa kewirausahaan bagi 50 mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu di 7 kota besar Indonesia. Sebagai tambahan, Perseroan juga menyediakan edukasi finansial berupa pelatihan dasar kewirausahaan dengan tema "persiapan diri menjadi wirausaha yang benar" kepada mahasiswa serta alumni asuhan Yayasan Mien R. Uno Foundation.

6. Kegiatan Usaha Perseroan

Perseroan memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta sebagaimana terakhir kali diubah dengan Surat Keputusan Gubernur BI No. 1334/KEP/GB/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Kegiatan usaha Perseroan yang utama adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana yang berhasil dihimpun tersebut dalam bentuk fasilitas kredit.

Sesuai jenis dan karakteristik dari kebutuhan nasabah, Perseroan mengelompokkan bidang-bidang usahanya ke dalam 5 (lima) segmen, yaitu:

- **Personal Financial Services (PFS)**, PFS melayani nasabah perorangan atau individu, dengan produk dan layanan yang terdiri dari *Deposit Investment Insurance, Privilege Banking, Kredit Pemilikan Rumah dan Kartu Kredit*.
- **Business Banking**, **Business Banking** menyediakan berbagai macam produk perbankan seperti produk pinjaman dan produk giro, tabungan dan deposito bagi nasabah bisnis khususnya usaha kecil dan menengah (UKM). **Business Banking** juga menyediakan produk *trade finance, forex, dan bancassurance* untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- **Commercial Banking**, **Commercial Banking** menyediakan produk-produk perbankan yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan nasabah. Produk-produk perbankan tersebut meliputi pembiayaan investasi, modal kerja dan produk-produk *trade finance*.
- **Corporate Banking**, **Corporate Banking** fokus pada penyediaan jasa keuangan untuk perusahaan publik dan swasta besar serta Badan Usaha Milik Negara. **Corporate Banking** secara konsisten menawarkan berbagai layanan kredit, baik kredit konvensional dalam Rupiah dan mata uang asing, pinjaman terstruktur sesuai kebutuhan spesifik nasabah, maupun pinjaman sindikasi.</